

BAB III

METODE PENELITIAN

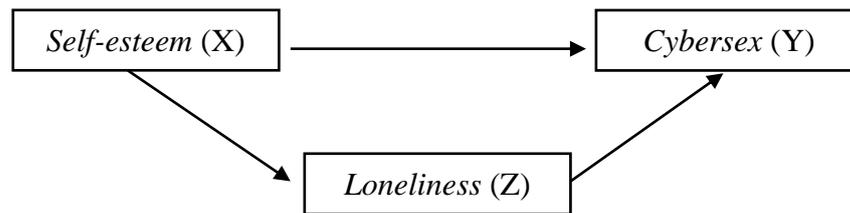
Pada bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan. Bab ini terdiri dari beberapa penjelasan, yaitu penjelasan populasi dari sampel penelitian; penjelasan jumlah sampel penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini; penjelasan desain penelitian yang digunakan, penjelasan tentang variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian; teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan digunakan.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimen. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti data yang diperoleh dengan analisis yang bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah dibentuk (Sugiyono, 2012). Creswell (2012) mengungkapkan bahwa metode penelitian kuantitatif dilakukan untuk menguji teori dan hubungan antar variabel, dengan menggunakan data berupa angka dan dapat dianalisis dengan prosedur statistik. Model penelitian yang akan dilakukan adalah metode korelasional untuk mencari hubungan masing-masing variabel.

Selain itu juga akan dilakukan uji mediasi variabel mediator, uji mediasi ini atas dasar asumsi dari Baron & Kenny (1986) yang menjelaskan bahwa dalam penelitian mengenai hubungan, dimungkinkan terdapat suatu faktor eksternal dalam penelitian yang akan memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *self-esteem* sebagai variabel bebas (X), *cybersex* sebagai variabel tergantung (Y), dan *loneliness* sebagai variabel mediator (Z). Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengukur peranan

langsung (*direct effect*) antara tingkat *self-esteem* dengan aktivitas *cybersex*, dan peranan tidak langsung (*indirect effect*) antara *self-esteem* dengan aktivitas *cybersex* yang dimediasi oleh *loneliness*. Terdapat dua jalur peranan variabel bebas terhadap variabel tergantung, penjumlahan kedua jalur tersebut dinamakan dengan peranan total (*total effect*). Adapun desain penelitian ini digambarkan pada Bagan 3.1 sebagai berikut:



Bagan Error! No text of specified style in document..1 Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang memiliki karakteristik yang sama (Creswell, 2012). Populasi yang ditetapkan pada penelitian ini ialah individu pria maupun wanita dengan rentang usia antara 21-24 tahun/dewasa awal di Kota Bandung. Sumber yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik pada akhir 2016 menunjukkan bahwa jumlah usia remaja dan dewasa di Kota Bandung sebanyak 481.956 orang (243.741 Pria dan 238.215 Wanita).

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi, karena merupakan bagian dari populasi, sampel harus memiliki ciri-ciri yang sama dengan populasi (Azwar, 2015). Adapun responden yang menjadi dari penelitian ini ialah pria atau wanita dengan karakteristik yang telah ditetapkan peneliti.

Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih sebagai sampel penelitian memiliki karakteristik yaitu, pria atau wanita dengan rentang

usia 21-24 tahun, memiliki akses terhadap internet baik melalui telepon genggam atau komputer, dan setidaknya pernah melakukan aktivitas *cybersex* (*chat sex*, menonton video porno, mengakses situs porno, dsb). Peneliti memfokuskan terhadap individu dengan rentang usia dewasa awal dikarenakan rentang usia tersebut merupakan kelompok usia yang paling besar kemungkinannya untuk melakukan aktivitas *cybersex* (Boies, dalam Beyens & Eggermont, 2014; Peter & Valkenburg, dalam O'Sullivan, 2014). Dalam penelitian ini didapatkan sampel sebanyak 104 orang usia dewasa awal (N = 104)

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi semua responden untuk menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Siregar, 2013). Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus dari Taro dan Yamane (Riduwan, 2005) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d² = presisi yang ditetapkan peneliti (0,1)

Berdasarkan rumus di atas maka dapat diukur besarnya sampel dalam penelitian ini. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 481.956 orang. Dari jumlah tersebut populasi tersebut peneliti menggunakan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar 10%, maka dengan menggunakan rumus di atas diperoleh sampel sebesar:

$$n = \frac{481.956}{481.956(0,1^2) + 1}$$

$$n = \frac{481.956}{4820,56} = 99,979 = 100 \text{ orang (dibulatkan ke atas)}$$

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel yang diteliti dalam penelitian ini, variabel *self-esteem* sebagai variabel independen (X); *cybersex* sebagai variabel dependen (Z); dan *loneliness* sebagai variable mediator (Y).

2. Definisi Operasional

a) *Self-esteem*

Self-esteem ialah tingkatan keberhargaan diri individu yang didapatkan melalui evaluasi terhadap diri sendiri secara keseluruhan. Tingkatan ini di dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki individu, dan rasa keberhargaan dalam diri individu.

b) *Loneliness*

Loneliness ialah tingkatan rasa kesepian yang dirasakan oleh individu berdasarkan kualitas hubungan interpersonal dan relasi sosial yang dimilikinya.

c) *Cybersex*

Cybersex ialah tingkatan dan frekuensi aktivitas seksual individu di dunia maya/media internet. Aktivitas ini seperti melihat gambar atau video pornografi, membicarakan hal-hal berbau seksual ketika berada di dunia maya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden penelitian (Sugiyono, 2014). Pertanyaan atau pernyataan yang

diberikan disusun peneliti berdasarkan dimensi dan indikator setiap variabel. Penggunaan kuesioner dalam metode pengumpulan dan pengambilan data ini dipilih karena jumlah subjek penelitian cukup banyak sehingga lebih mudah dan efisien dalam hal waktu dan biaya. Selain itu penggunaan kuesioner menguntungkan responden dalam kerahasiaan data yang telah diberikan.

Pada proses pengambilan data, peneliti memilih untuk melakukan pengambilan data secara daring (*online*) melalui aplikasi google.form. Alasan peneliti melakukan pengambilan data secara daring (*online*) dikarenakan kerahasiaan identitas responden, dan kecenderungan penolakan dari responden ketika melakukan pengisian kuisisioner secara langsung.

E. Instrumen Penelitian

1. *Self-esteem*

Alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengukur tingkat *self-esteem* ialah *Rosenberg Self-esteem Scale* (RSES) yang dikembangkan oleh Rosenberg (1965). Instrumen ini hanya mengukur keseluruhan dimensi dari *global self-esteem* pada diri individu. Pemilihan instrumen RSES dikarenakan alat ukur merupakan alat ukur yang paling banyak digunakan untuk mengukur tingkat *self-esteem* individu, selain itu juga memiliki jumlah item yang sedikit. Alat ukur ini juga memiliki nilai reliabilitas konsistensi internal antara 0,77-0,88 dan realibilitas *test-retest* dengan nilai antara 0,82-0,85. Tingkat validitas alat ukur ini sebesar 0,55 (Rosenberg, 1965).

Terdapat 10 item pertanyaan yang mencakup dua sub-dimensi dari dimensi *global self-esteem*, yaitu sub-dimensi *competence* dan sub-dimensi *worth*. Alat ukur *Rosenberg Self-esteem Scale* dengan menggunakan skala Likert 5 tingkatan dengan pemberian skor berkisar dari angka 0 hingga 4. Kisi-kisi instrumen *Rosenberg Self-esteem Scale* beserta skor yang diberikan akan ditampilkan pada Tabel 3.1 sebagai berikut :

Kisi-kisi Instrumen Rosenberg Self-esteem Scale

Pilihan Jawaban	Favorable	No Item	Unfavorable	No Item
Sangat Setuju	4		0	
Setuju	3		1	
Ragu-ragu	2	1, 3, 4, 7, 10.	2	2, 5, 6, 8, 9.
Tidak Setuju	1		3	
Sangat Tidak Setuju	0		4	

Tabel Error! No text of specified style in document..1 Kisi-kisi Instrumen Self-esteem

Setelah data didapatkan dan skor diberikan kepada masing-masing subjek, maka skor yang didapatkan akan dikategorikan dalam bentuk skala dengan dua level tingkatan yaitu rendah dan tinggi. Rumus yang digunakan untuk menentukan kategori skala menurut (Azwar, 2015) ditampilkan pada Tabel 3.2 berikut ini:

Norma Kategorisasi Self-esteem

Perhitungan Norma	Kategori
$x > \bar{x}$	Tinggi
$x < \bar{x}$	Rendah

Tabel Error! No text of specified style in document..2 Norma Kategorisasi Self-esteem

2. Loneliness

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat *loneliness* individu ialah *University California Los Angeles (UCLA) Loneliness Scale Version 3* yang dikembangkan oleh Russell (1996). Pemilihan *UCLA Loneliness Scale* dikarenakan alat ukur ini memiliki nilai realibilitas konsistensi internal alat ukur tersebut sebesar 0,89-0,94, sedangkan realibilitas *test-retest* sebesar 0,73. Nilai validitas isi alat ukur ini berkisar antara 0,49-0,69 pada setiap item pertanyannya.

Alat ukur tersebut terdiri 20 item yang mengukur aspek *social loneliness* dan *emotional loneliness* pada diri individu. Instrumen ini mencakup dua dimensi; Pertama *social dissatisfaction*, rasa ketidakpuasan individu terhadap lingkungan sosial disekitarnya. Kedua *social desirability*, keinginan individu untuk memiliki hubungan sosial

dengan orang lain. Alat ukur ini menggunakan skala Likert 4 tingkatan (Tidak pernah, Jarang, Terkadang, Selalu) dengan kisi-kisi pada Tabel 3.3 berikut:

Kisi-kisi Instrumen UCLA Loneliness Scale Version 3

Pilihan Jawaban	Favorable	No Item	Unfavorable	No Item
Tidak Pernah	1		4	
Jarang	2	2, 3, 4, 7, 8,	3	1, 5, 6, 9, 10,
Terkadang	3	11, 12, 13, 14,	2	15, 16, 19, 20.
Selalu	4	17, 18.	1	

Tabel Error! No text of specified style in document..3 Kisi-kisi Instrumen Loneliness

Setelah data didapatkan, lalu skor akan diberikan kepada masing-masing subjek berdasarkan respon jawaban yang diberikan. Hasil skor yang didapatkan oleh masing-masing subjek akan dikategorisasi menjadi 2 skala. Rumus yang digunakan untuk menentukan kategori skala menurut (Azwar, 2015) ditampilkan pada Tabel 3.4 berikut ini:

Norma Kategorisasi Loneliness

Perhitungan Norma	Kategori
$x > \bar{x}$	Tinggi
$x < \bar{x}$	Rendah

Tabel Error! No text of specified style in document..4 Norma Kategorisasi Loneliness

3. Cybersex

Alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengukur tingkat komplusivitas *cybersex* ialah *Cyber-pornography Use Inventory* (CPUI) yang dikembangkan oleh Grubbs dkk., (2010). Alat ukur tersebut terdiri dari 39 item pertanyaan yang dibagi menjadi beberapa dimensi diantaranya komplusivitas (*complusivity*), sosial (*social*), terisolasi (*isolated*), ketertarikan (*interest*), usaha (*effort*), dan rasa bersalah (*guilts*). Skala yang digunakan pada instrumen ini bervariasi, terdiri dari skala Likert/polytomi (5 tingkatan) dan skala Guttman/dikotomi.

Pemilihan instrumen CPUI dikarenakan instrumen ini memiliki nilai realibilitas dan validitas konstruk lebih dari 0,80. Selain itu, alat ukur ini sangat bagus digunakan pada populasi yang cenderung menjunjung tinggi nilai-nilai religiusitas dan norma-norma sosial (Grubss, Sessoms, Wheeler, & Volk, 2010). Penelitian dari Andisti & Ritandiyono (2008) menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai religiusitas yang tinggi pada dewasa awal di Indonesia.

Kisi-kisi instrumen *Cyber-pornography Use Inventory* (CPUI) yang akan digunakan dalam penelitian ini ditampilkan pada Tabel 3.5 berikut:

Kisi-kisi Instrumen Cyber-Pornograph Use Inventory (CPUI)

Kategori	Pilihan Jawaban	Favorable	No Item	Unfavorabel	No Item
<i>Complusivity</i>	Sangat tidak setuju	0		4	
	Tidak Setuju	1		3	
	Ragu-ragu	2	1, 2, 5, 8, 9, 10, 11.	2	3, 4, 6, 7.
	Setuju	3		1	
	Sangat Setuju	4		0	
<i>Social</i>	Tidak Pernah	0		4	
	Jarang	1		3	
	Terkadang	2	1, 2, 3, 4, 5.	2	-
	Sering	3		1	
	Selalu	4		0	
<i>Isolated</i>	Tidak Pernah	0		4	
	Jarang	1		3	
	Terkadang	2	1, 2, 3, 4.	2	-
	Sering	3		1	
	Selalu	4		0	
<i>Interest</i>	Ya	1	1, 2.	1	-
	Tidak	0		0	
<i>Efforts</i>	Ya	1	1, 2, 3, 4, 5.	1	-
	Tidak	0		0	
<i>Guilts</i>	Tidak Pernah	0		4	
	Jarang	1		3	
	Terkadang	2	2, 3, 6, 11.	2	1, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12.
	Sering	3		1	
	Selalu	4		0	

Tabel Error! No text of specified style in document..5 Kisi-kisi Instrumen Cybersex

Pada instrumen *cybersex* skor yang didapatkan oleh subjek akan dikonversikan terlebih dahulu dengan menggunakan metode *Rasch Model*. Hasil yang didapatkan dari masing-masing skor subjek akan dikategorisasi menjadi tiga tingkatan skala yaitu *Recreational User*, *At-Risk User*, dan *Complusive User* (Cooper, McLoughin, & Campbell, 2000). Adapun perhitungan norma menggunakan rumus (Azwar, 2015):

Perhitungan Norma	Kategori
$x > \bar{x} + 1\sigma$	<i>Complusive User</i>
$\bar{x} - 1\sigma \leq x \leq \bar{x} + 1\sigma$	<i>At-Risk User</i>
$x < \bar{x} - 1\sigma$	<i>Recreational User</i>

Tabel Error! No text of specified style in document..6 Norma Kategorisasi Cybersex

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Validitas Instrumen

Seluruh instrumen yang digunakan pada penelitian ini merupakan instrumen yang diadaptasi dari bahasa aslinya (Bahasa Inggris), yang kemudian diterjemahkan oleh peneliti ke dalam Bahasa Indonesia untuk mempermudah pengambilan data. Untuk menguji kesesuaian antara instrumen asli dan instrumen yang telah diadaptasi, maka diperlukan penilaian oleh ahli yang kompeten di bidangnya (*Expert Judgment*). Uji kesesuaian tersebut untuk menentukan validitas dari instrumen yang telah diadaptasi dan akan digunakan pada penelitian ini. Validitas ialah suatu proses bagaimana data yang dihasilkan memiliki tingkat akurasi yang tinggi sesuai alat ukurnya.

Pada penelitian ini peneliti meminta bantuan kepada ahli Bahasa Inggris untuk melakukan *expert judgment* yang dilakukan oleh Dra. Nurhasanah, M. Ed (Dosen Bahasa Inggris, Universitas Pendidikan Indonesia) selaku ahli di bidang Bahasa Inggris. Hasil tersebut kemudian di uji validitasnya kembali untuk menilai kesesuaian antara item-item instrumen dengan konstruks teori psikologi yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk melakukan uji tersebut peneliti meminta

bantuan kepada Diah Zaleha Wyandini, S. Psi., M. Si., (Dosen Psikologi, Universitas Pendidikan Indonesia) selaku ahli di bidang psikologi.

Setelah itu, sebelum peneliti menyebarkan instrumen penelitian. Peneliti melakukan uji keterbacaan terhadap 10 orang usia dewasa awal di Kota Bandung. Setelah melakukan uji keterbacaan, peneliti melakukan uji coba instrumen (*try out*) kepada 123 orang usia dewasa awal di Kota Bandung.

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat akurasi ketika instrumen tersebut dilakukan pengujian ulang. Menurut Azwar (2015) bahwa reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Adapun kategorisasi nilai derajat realibilitas *alpha-cronbach* (α) (Sugiyono, 2014) akan ditampilkan pada Tabel 3.7 berikut ini:

Koefisien Reliabilitas α	Kriteria
>0,900	Sangat Reliabel
0,700-0,900	Reliabel
0,400-0,700	Cukup Reliabel
0,200-0,400	Kurang Reliabel
<0,200	Tidak Reliabel

Tabel Error! No text of specified style in document..7 Koefisien Reliabilitas α

Setelah dilakukannya uji coba instrumen kepada 123 orang dewasa awal, kemudian data yang didapatkan diolah secara statistik untuk menghitung nilai koefisien reliabilitas α dengan menggunakan bantuan software SPSS. Hasil yang didapatkan dari hasil perhitungan yang telah dilakukan sebagaimana pada Tabel 3.8 berikut ini:

<i>Koefisien Reliabilitas Alpha (α) Try Out</i>			
Instrumen Penelitian	Koefisien α	Jumlah Item	Kriteria
<i>Self-esteem</i>	0,760	10	Reliabel
<i>Loneliness</i>	0,873	20	Reliabel
<i>Cybersex</i>	0,896	39	Reliabel

Tabel Error! No text of specified style in document..8 Reliabilitas Instrumen Penelitian

Berdasarkan Tabel 3.8 menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian yang diujicobakan memiliki nilai koefisien reliabilitas di atas 0,700 dengan seluruh instrumen berada dalam kategori reliabel. Setelah dilakukan revisi maka didapatkan hasil reliabilitas instrumen yang akan digunakan untuk kepentingan pengambilan data. Hasil reliabilitas yang didapatkan ditampilkan pada Tabel 3.9 berikut:

<i>Koefisien Reliabilitas Alpha (α) Revisi</i>			
Instrumen Penelitian	Koefisien α	Jumlah Item	Kriteria
<i>Self-esteem</i>	0,85	10	Reliabel
<i>Loneliness</i>	0,89	20	Reliabel
<i>Cybersex</i>	0,86	39	Reliabel

Tabel Error! No text of specified style in document..9 Reliabilitas Instrumen Penelitian (Revisi)

3. Pemilihan Item yang Layak

Setelah dilakukan uji reliabilitas maka peneliti melakukan analisis item terhadap instrumen yang diujicobakan untuk menentukan item-item yang layak dipertahankan, dan item-item yang harus dikoreksi kembali. Analisis dilakukan dengan melihat nilai *corrected item-total correlation* dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic*. Item-item yang dipertahankan ialah item-item yang memiliki nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari 0,300.

a) Instrumen *Self-esteem*

Terdapat 1 buah item pada instrumen *self-esteem* yang memiliki nilai *corrected item-total correlation* sebesar (-0,273). Item tersebut merupakan item butir ke 8. Oleh karena itu peneliti melakukan revisi terhadap item tersebut untuk kepentingan pengambilan data pada penelitian ini.

b) Instrumen *Loneliness*

Terdapat 1 buah item pada instrumen *loneliness* yang memiliki nilai *corrected item-total correlation* kurang dari 0,300.

Item tersebut adalah item butir ke 7 dengan nilai *corrected item-total correlation* sebesar -0,348.

c) Instrumen *Cybersex*

Terdapat 9 item pada instrumen *cybersex* yang memiliki nilai *corrected item-total correlation* kurang dari 0,300 (Tabel 3.10). Item-item pada Tabel 3.10 merupakan item-item yang harus diperbaiki untuk kepentingan pengambilan data sehingga dapat menghasilkan nilai validitas instrumen yang lebih tinggi.

Nilai Corrected Item-Total Correlation Cybersex

Dimensi	Nomor Item	Nilai Koefisien
<i>Complusivity</i>	1	0,280
	7	0,093
	10	0,092
<i>Guilts</i>	3	0,010
	5	0,233
	8	0,172
	9	0,125
<i>Social</i>	4	0,152
<i>Efforts</i>	4	0,198

Tabel Error! No text of specified style in document..10 Corrected item-total correlation Cybersex

G. Teknik Analisis Data

Teknik uji statistik dilakukan untuk melakukan analisis data yang meliputi pengolahan dan penyajian data, perhitungan deskripsi data dan pengujian hipotesis penelitian (Siregar, 2013). Data yang didapatkan dikonversi dengan menggunakan metode *Rasch Model*, konversi dilakukan untuk memperoleh data berjenis interval atau rasio. Pemodelan *Rasch* digunakan untuk menghasilkan skor murni (*true score*) dari skor mentah (*raw score*) sehingga skor tersebut bebas dari *error* pengukuran (Sumintono & Widhiarso, 2015).

Untuk menjawab hipotesis penelitian yang diajukan, maka peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan bantuan program *WinStep*

for Windows dan IBM SPSS *Statistic Version 25*. Analisis yang dilakukan diantaranya ialah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran deskriptif mengenai karakteristik responden penelitian yang telah didapatkan. Teknik ini menggambarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan status pernikahan.

2. Uji Linieritas Data

Uji linieritas dilakukan untuk menghitung apakah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan untuk mendukung analisis selanjutnya yaitu analisis regresi linier. Uji linieritas menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan ketika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$).

3. Uji Perbedaan Mean antar Kelompok

a) Independent *t-test*

Uji perbedaan menggunakan *t-test* untuk mengetahui perbedaan mean/rata-rata dari dua kelompok bebas dengan data berbentuk interval atau rasio. Teknik uji statistik ini digunakan untuk membandingkan skor setiap variabel berdasarkan pengelompokan jenis kelamin.

Kriteria pengujian berdasarkan nilai sig (*2-tailed*) atau nilai p . Jika nilai $p > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok. Namun sebaliknya jika $p < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara 2 kelompok.

b) *Analysis of Variance* (Anova)

Analysis of Variance (Anova) digunakan untuk menghitung perbedaan mean lebih dari dua kelompok. Teknik analisis ini

digunakan untuk menganalisis perbedaan skor setiap variabel berdasarkan pengelompokan usia.

Kriteria pengujian berdasarkan nilai signifikansi atau nilai p . Jika $p > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok yang diuji. Juga sebaliknya jika $p < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok yang diuji.

4. Uji Hipotesis

a) Uji Korelasional *Pearson Product Moment*

Uji korelasional dengan menggunakan teknik statistik korelasional *pearson product moment* untuk melihat hubungan antar variabel yang berskala interval atau rasio. Untuk melihat besarnya hubungan antar variabel, maka nilai koefisien korelasi (r) dihitung berdasarkan Tabel 3.11 berikut:

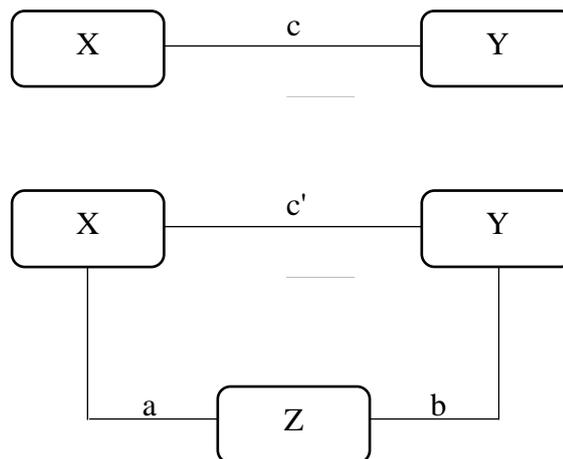
Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,000	Sangat Kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,400 - 0,599	Cukup Kuat
0,200 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Tabel Error! No text of specified style in document..11 Internal Koefisien Kolerasi (Riduan, 2013)

b) Analisi Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan dari analisis regresi ialah memperoleh nilai signifikansi antar variabel. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen setelah dikontrol oleh variabel mediator. Baron dan Kenny (1986) bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan berkurang dan tidak signifikan, bahkan nol, setelah melewati jalur atau dikendalikan oleh variabel mediator.

Untuk melihat besarnya pengaruh yang terjadi, maka dilihat berdasarkan nilai signifikansi (p). Jika nilai $p < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, juga sebaliknya jika nilai $p > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.



Bagan *Error! No text of specified style in document.*2 Desain Penelitian Variabel Mediator

Pada bagan 3-2 nilai koefisien dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dihitung tanpa melibatkan variabel mediator (Z) (jalur c). Jalur c merupakan pengaruh total (*total effect*) dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pada bagan 3-2 juga menunjukkan pengaruh langsung (*direct effect*) dan tidak langsung (*indirect effect*) variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel mediator (Z). Jalur a merupakan koefisien regresi dari variabel independen (X) ke variabel mediator (Z); jalur b merupakan koefisien regresi dari variabel mediator (Z) ke variabel dependen (Y) dengan mengontrol variabel independen (X); jalur c' merupakan pengaruh langsung dari variabel (X) independen ke variabel dependen (Y).

Dalam menguji hipotesis mengacu pada pengujian peran mediator menurut Baron & Kenny (1986) sebagai berikut:

1. Membuat persamaan regresi antara variabel X terhadap Y. analisis regresi ini akan menghasilkan koefisien c. Jalur c ini diharapkan signifikan ($p < 0,05$).
2. Membuat persamaan regresi variabel X terhadap Y. Analisis ini menghasilkan koefisien jalur a dan diharapkan bernilai signifikan ($p < 0,05$).
3. Membuat persamaan regresi variabel X dan Z terhadap variabel Y. analisis regresi ini akan menghasilkan dua nilai estimasi prediktor dari X dan Z. Nilai Z terhadap Y menghasilkan koefisien b, sedangkan nilai X terhadap Y menghasilkan koefisien c'. Jalur b diharapkan signifikan ($p < 0,05$) dan jalur c' diharapkan tidak signifikan ($p > 0,05$).

Pengujian hipotesis ini dilakukan apabila syarat-syarat analisis regresi, dan syarat-syarat uji hipotesis mediator terpenuhi secara bersamaan. Jika syarat-syarat tersebut tidak terpenuhi, maka uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti hanyalah uji kolerasional menggunakan teknik *Pearson Product Moment*. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya ialah:

1. Distribusi data pada penelitian bersifat normal.
2. Jenis data bersifat interval atau rasio.
3. Terdapat hubungan yang linier antar variabel setelah dilakukannya *Test Fof Linearity*.
4. Uji Hipotesis menggunakan metode Baron & Kenny memenuhi syarat (poin 1), yang menunjukkan bahwa koefisien jalur c harus bernilai signifikan, atau terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).